

PRAKTIK AKUNTANSI MANAJEMEN

(Sebuah Telaah Atas Praktik Akuntansi Manajemen di Pendidikan Islam: Studi Di Ponpes Mahasiswa Universal-Cipadung)

Goenawan Wibisana¹, Selvi Nurlita², Muhammad Bahrul Ulum³

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung,^{2,3} STAI AL BADAR Cipulus Purwakarta

Email: 1goenawan.wibisana@gmail.com, 2selvinurlita44@gmail.com,

3muhammadbahruulum01@gmail.com

Abstract

Financial management in educational institutions, particularly Islamic educational institutions, often faces challenges in transparency, efficiency, and accountability. This study aims to explore the application of management accounting to support effective financial management, using a case study at the Universal Student Islamic Boarding School (PPMU). This research used a qualitative approach, using literature review and in-depth interviews. The results indicate that approaches such as program-based budgeting, activity-based cost analysis, and quarterly reporting have successfully increased transparency and efficiency. These findings underscore the importance of a professional and values-based management accounting system in the management of Islamic educational institutions.

Keywords: *Management Accounting, Islamic Educational Institutions, Financial Efficiency*

Abstrak

Pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam, sering kali menghadapi tantangan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan akuntansi manajemen dalam mendukung pengelolaan keuangan yang efektif, dengan studi kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal (PPMU). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan wawancara mendalam. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan seperti penganggaran berbasis program, analisis biaya berbasis aktivitas, dan pelaporan triwulanan berhasil meningkatkan transparansi dan efisiensi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya sistem akuntansi manajemen yang profesional dan berbasis nilai dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen, Lembaga Pendidikan Islam, Efisiensi Keuangan

PENDAHULUAN

Pendidikan secara etimologis, akar katanya diketahui berasal dari kata latin, yaitu "educare" yang berarti "menuntun keluar" atau juga bisa diartikan sebagai "mengembangkan potensi". Adapun secara terminologis, pendidikan didefinisikan sebagai proses terencana untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan kemampuan individu, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, guna mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat (Nurgiansah, 2020).

Dalam keberlangsungan pendidikan, yang juga memegang peran krusial dalam pendidikan adalah apa yang disebut sebagai pembiayaan, hal ini disebabkan karena ketersediaan dana yang memadai memastikan terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Cakupan biaya pendidikan, menurut Fattah, biaya pendidikan mencakup berbagai komponen seperti gaji tenaga pendidik, pengadaan sarana dan prasarana, serta kegiatan operasional lainnya yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Fattah, 2000).

Lebih jauhnya pada tataran ini, manajemen yang efektif dalam pendidikan, termasuk manajemen pembiayaan, sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik dalam pengelolaan dana pendidikan akan memastikan penggunaan sumber daya secara optimal, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas.

Akuntansi sendiri merupakan komponen integral dari manajemen pembiayaan pendidikan. Melalui akuntansi, informasi keuangan dicatat, diklasifikasikan, dan dilaporkan secara sistematis, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan data yang akurat. Dalam bagian-bagian pendidikan, akuntansi membantu dalam memonitor alokasi dana, memastikan transparansi, dan meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan.

Secara komprehensif akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan pengguna informasi tersebut membuat keputusan yang tepat. Menurut Weygandt, akuntansi berfungsi sebagai "bahasa bisnis" yang menyediakan informasi penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, dan regulator (Weygandt, 2015).

Di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, praktik akuntansi sering kali tidak dilaksanakan dengan tertib dan sistematis. Hal ini mengakibatkan ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas institusi pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatkhurrozi, banyak yayasan pendidikan yang belum menerapkan standar akuntansi secara konsisten, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan kurang dapat diandalkan (Fatkhurrozi, 2017).

Masalah dalam proses akuntansi di sektor pendidikan Indonesia mencakup kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi, minimnya pemahaman tentang pentingnya akuntansi yang baik, serta keterbatasan dalam

penggunaan teknologi informasi untuk mendukung proses akuntansi. Sirait menerangkan bahwa banyak lembaga pendidikan masih menggunakan metode manual dalam pencatatan keuangan, yang rentan terhadap kesalahan dan manipulasi data (Sirait, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang efektif dalam praktik akuntansi di lembaga pendidikan. Manajemen akuntansi yang baik akan memastikan bahwa proses pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini tidak hanya meningkatkan akurasi laporan keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap integritas lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana dinyatakan oleh Mulyasa, manajemen yang baik dalam pendidikan akan memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2004).

Riset ini setidaknya berlandaskan dari dua penelitian terdahulu, pertama riset yang dilakukan oleh Bambang Hariadi berjudul “Perkembangan Praktek akuntansi Manajemen dan Perubahan Lingkungan Bisnis”. Riset ini dipublis sebagai artikel ilmiah di jurnal Tema, Volume 6 No. 2, September 2005. Riset ini menerangkan adanya kekhawatiran mengenai sistem akuntansi manajemen akan tergerus oleh perkembangan zaman apabila tidak ada pengembangan dalam teori dan metodenya. Lebih lanjut, diterangkan pula bahwa akademisi dan praktisi berlomba-lomba mengembangkan teori dan metode yang ada sesuai dengan konteks zaman, sehingga dalam beberapa momen, metode konvensionalpun masih relevan untuk dipraktikan (Hariadi, 2005).

Kedua adalah riset yang dilakukan oleh Nurhalimah, Achdiar Redy Setiawan, serta Bambang Haryadi yang berjudul “Praktik Akuntansi Manajemen Bisnis Besi Tua Berbasis Budaya Persaudaraan Madura”. Riset ini terpublis sebagai artikel ilmiah di jurnal Akuntansi Multiparadigma Volume 10 No. 1, April 2019. Hasil riset ini sampai pada satu simpulan yang menerangkan bahwa modal usaha diperoleh dari pihak lain berdasarkan ikatan kekeluargaan. Secara keseluruhan, riset ini mencoba mengungkap bagaimana pengelolaan keuangan pada sebuah entitas bisnis, dalam hal ini jual beli besi tua (Nurhalimah, 2019).

Meskipun riset terdahulu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik akuntansi manajemen, terdapat perbedaan fokus dan konteks yang menjadi celah untuk penelaahan yang penulis angkat. Kendati riset Bambang Hariadi menyoroti kebutuhan pengembangan teori dan metode akuntansi manajemen agar relevan dengan perubahan lingkungan bisnis. Serta riset Nurhalimah mengkaji praktik akuntansi manajemen dalam konteks bisnis besi tua berbasis budaya Madura, yang lebih menekankan pada modal sosial dan ikatan kekeluargaan dalam pengelolaan keuangan. Kedua riset tersebut masih menyisakan celah untuk diisi, yaitu ikhwal pengkajian teori serta spesifikasi dalam ranah pendidikan.

Celah dari gap itu lah yang akan penulis isi, dengan melihat juga urgensi atas permasalahan proses akuntansi di dunia pendidikan Indonesia. Secara garis besar, artikel ini akan menjawab permasalahan: 1) Bagaimana praktik akuntansi manajemen di lembaga pendidikan di Indonesia; 2) Bagaimana manajemen akuntansi yang efektif

dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan?

KAJIAN TEORI

1. Konsep Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah proses penyediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang mendukung manajer dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, serta pengukuran kinerja organisasi (Kholmi, 2019). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, akuntansi manajemen membantu mengalokasikan sumber daya secara efektif, mengevaluasi biaya operasional, serta mendorong akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan. Daripada itu, memahami konsep akuntansi manajemen menjadi landasan penting bagi telaah praktik di lembaga pendidikan Islam.

2. Praksis Akuntansi Manajemen di Lembaga Pendidikan Islam

Dalam lembaga pendidikan Islam, praktik akuntansi manajemen mencakup proses perencanaan anggaran, pengendalian biaya, pelaporan internal dan evaluasi hasil manajemen pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan transparan. Sebagai contoh, penelitian mengenai manajemen keuangan lembaga pendidikan Islam mengungkapkan bahwa proses pengalokasian sumber keuangan yang terencana dan pengawasan yang efisien menjadi faktor penguat kualitas pendidikan di madrasah (Muhsyaf, 2021). Dengan demikian, praktik akuntansi manajemen di pesantren sejatinya tidak hanya soal pencatatan tetapi juga keputusan strategis yang mendukung keberlanjutan dan mutu lembaga.

3. Tantangan dan Kebutuhan Penguatan Akuntansi Manajemen

Walaupun penting, praktik akuntansi manajemen di pendidikan Islam sering menghadapi tantangan seperti sistem yang belum terintegrasi, kurangnya profesionalisme dalam pelaporan keuangan, dan rendahnya transparansi antar pemangku kepentingan. Penelitian di lembaga pendidikan Islam menyebut bahwa penguatan akuntabilitas melalui transparansi dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan public (Muhsyaf, 2021). Oleh karena itu, untuk studi di Ponpes Mahasiswa Universal-Cipadung, perlu analisis bagaimana praktik akuntansi manajemen dijalankan, hambatan yang muncul, serta bagaimana penguatan mekanisme internal dapat diterapkan.

METODOLOGI

Pada praksisnya, artikel ilmiah ini dalam pelaksanaan penelitiannya menerapkan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam praktik akuntansi manajemen di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam memahami fenomena sosial dan budaya melalui perspektif partisipan, memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas konteks yang diteliti (Creswell, 2016).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan wawancara semi-terstruktur. Studi kepustakaan melibatkan telaah kritis terhadap literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi terkait akuntansi manajemen dan pembiayaan pendidikan. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik, sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya dan mendalam (Merriam, 2015).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik akuntansi manajemen di lembaga pendidikan Islam. Analisis deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar variabel, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti (Miles, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Praktik Akuntansi Manajemen

Akuntansi, menurut Weygandt, adalah proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomi untuk memungkinkan pengguna informasi tersebut membuat keputusan yang tepat (Weygandt, 2015). Definisi ini menekankan peran akuntansi sebagai alat penting dalam menyediakan data finansial yang akurat bagi para pemangku kepentingan.

Lebih jauh, akuntansi menurut Ara Hidayat dalam bukunya *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* adalah sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu lembaga. Pendekatan ini menyoroti tahapan sistematis dalam pengelolaan informasi keuangan, yang esensial untuk menjaga integritas dan akurasi laporan keuangan (Hidayat, 2022).

Lebih lanjut, bahwa akuntansi manajemen adalah aktivitas pengumpulan, analisis, penyajian dalam bentuk angka, klasifikasi, dan pelaporan aktivitas perusahaan dalam bentuk laporan informasi keuangan (Hidayat, 2022). Bagian ini menekankan fungsi akuntansi manajemen dalam menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan strategis oleh manajemen.

Akuntansi manajemen dalam pembiayaan pendidikan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan strategis oleh manajemen lembaga pendidikan. Informasi ini mencakup analisis biaya, perencanaan anggaran, dan evaluasi kinerja finansial, yang semuanya berkontribusi pada efisiensi operasional dan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Hansen, akuntansi manajemen berperan dalam membantu manajemen mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Hansen, 2009).

Fungsi utama akuntansi manajemen dalam pembiayaan pendidikan meliputi perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan pelaporan keuangan. Perencanaan anggaran memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif sesuai dengan prioritas program. Pengendalian biaya memastikan bahwa pengeluaran tetap dalam batas anggaran yang ditetapkan, sementara pelaporan keuangan menyediakan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Horngren, akuntansi manajemen menyediakan informasi yang diperlukan untuk perencanaan dan pengendalian operasi organisasi (Horngren, 2012).

Pendekatan akuntansi manajemen dalam pembiayaan pendidikan mencakup analisis biaya berbasis aktivitas (Activity-Based Costing), penganggaran partisipatif, dan evaluasi kinerja melalui indikator keuangan dan non-keuangan. Analisis biaya berbasis aktivitas membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya secara lebih akurat, sementara penganggaran partisipatif melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaan anggaran, meningkatkan komitmen dan akurasi. Evaluasi kinerja menggunakan indikator keuangan dan non-keuangan memungkinkan penilaian yang komprehensif terhadap efektivitas dan efisiensi operasional lembaga pendidikan.

2. Studi Kasus Praktik Akuntansi Manajemen

Pondok Pesantren Mahasiswa Universal (PPMU) dipilih sebagai studi kasus dalam penelitian ini karena dianggap sebagai salah satu pesantren mahasiswa yang berhasil mengelola pembiayaannya secara efektif dan inovatif. Pondok yang dipimpin oleh Kiai Tatang Astarudin ini dikenal memiliki sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel, di samping keberhasilannya dalam menyelenggarakan program pendidikan berbasis integrasi keilmuan agama dan profesional. Keberhasilan ini menjadikan PPMU sebagai model pengelolaan pesantren yang relevan untuk dieksplorasi dalam konteks akuntansi manajemen.

Dalam wawancara dengan Kiai Tatang Astarudin, beliau mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan PPMU berfokus pada prinsip efisiensi dan keberlanjutan. *“Kami tidak hanya berorientasi pada keseimbangan neraca keuangan, tetapi juga bagaimana dana yang ada mampu mendukung program pendidikan dan pemberdayaan santri secara optimal”*¹, jelas Kiai Tatang. Beliau juga menekankan pentingnya keterbukaan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkontribusi dalam pembiayaan pesantren.

Salah satu pendekatan akuntansi manajemen yang diterapkan di PPMU adalah penganggaran berbasis program. Kiai Tatang menjelaskan bahwa setiap unit kegiatan di pesantren diwajibkan menyusun rencana anggaran secara detail, yang kemudian dievaluasi oleh tim keuangan. *“Proses ini membantu kami memastikan bahwa setiap program benar-benar mendukung visi pesantren, sekaligus menjaga efisiensi pengeluaran”*², ujar Kiai Tatang. Sistem ini telah meningkatkan akurasi pengelolaan anggaran, terutama untuk program-program unggulan seperti pelatihan keterampilan dan pengabdian masyarakat.

PPMU juga menerapkan analisis biaya berbasis aktivitas (Activity-Based Costing) untuk memetakan alokasi dana secara lebih spesifik. *“Kami menganalisis setiap aktivitas berdasarkan kebutuhan dan kontribusinya terhadap tujuan pesantren”*³, ungkap Kiai Tatang. Metode ini memungkinkan pesantren untuk mengidentifikasi aktivitas yang

¹ Hasil Wawancara dengan narasumber

² Ibid

³ Ibid

memberikan nilai tambah dan meminimalkan pengeluaran yang kurang produktif. Hasilnya, dana pesantren dapat dialokasikan secara lebih strategis untuk mendukung program pendidikan dan pemberdayaan santri.

Sistem pelaporan keuangan di PPMU dilakukan secara berkala melalui laporan triwulanan yang disampaikan kepada dewan pengurus dan donatur utama. Kiai Tatang menjelaskan, *“Kami ingin semua pihak yang terlibat, baik internal maupun eksternal, memahami bagaimana dana pesantren dikelola. Hal ini menciptakan kepercayaan sekaligus menjadi alat evaluasi bagi kami”*⁴. Laporan ini mencakup ringkasan anggaran, realisasi pengeluaran, serta analisis perbedaan yang terjadi, sehingga menjadi dasar pengambilan keputusan di masa mendatang.

Selain itu, PPMU telah mulai mengadopsi teknologi dalam pengelolaan keuangan melalui perangkat lunak akuntansi berbasis web. *“Kami berinvestasi dalam teknologi untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan”*, kata Kiai Tatang. Sistem ini memungkinkan akses yang lebih cepat dan akurat terhadap data keuangan, sekaligus meminimalkan risiko kesalahan dalam pencatatan manual.

Namun, Kiai Tatang juga mengakui bahwa tantangan terbesar dalam pengelolaan keuangan pesantren adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang akuntansi. Untuk mengatasi hal ini, PPMU rutin mengadakan pelatihan bagi tim keuangannya dan bekerja sama dengan lembaga eksternal untuk melakukan audit independen. *“Kami sadar bahwa transparansi dan akuntabilitas hanya dapat dicapai jika sumber daya manusia kami memiliki kompetensi yang memadai”*⁵ tegasnya.

Dari keseluruhan praktik akuntansi manajemen di PPMU tercermin suatu komitmen pesantren dalam mengelola pembiayaan pendidikan secara profesional dan berbasis nilai. Studi ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pesantren dapat mengelola keuangan secara lebih transparan, efisien, dan berkelanjutan, sehingga mampu menghadapi tantangan pendidikan modern.

3. Efektivitas Akuntansi berbasis Manajemen dalam pengelolaan uang di Lembaga Pendidikan Islam

Berdasarkan data hasil wawancara terhadap responden, dalam hal ini adalah Kiai Tatang Astarudin. Praktik akuntansi berbasis manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal (PPMU) menunjukkan kemampuan untuk mengelola keuangan secara transparan dan efisien. Penggunaan penganggaran berbasis program menjadi salah satu strategi utama yang memastikan setiap alokasi dana didasarkan pada prioritas kegiatan yang mendukung tujuan pendidikan. Menurut Hansen, pendekatan ini memungkinkan organisasi untuk merancang anggaran secara strategis sehingga sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan (Hansen, 2009).

Pendekatan analisis biaya berbasis aktivitas (Activity-Based Costing) yang diterapkan di PPMU memperkuat efektivitas pengelolaan biaya. Dengan cara ini, pesantren dapat mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang memberikan nilai tambah dan memastikan bahwa pengeluaran terfokus pada kegiatan-kegiatan penting. Sebagaimana

⁴ Ibid

⁵ Ibid

diungkapkan Kaplan, pendekatan berbasis aktivitas memungkinkan organisasi untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi pemborosan (Atkinson, 1989).

Kemudian pelaporan keuangan triwulanan yang dilakukan PPMU tidak hanya mencerminkan transparansi, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas. Informasi yang disampaikan secara berkala kepada pemangku kepentingan memberikan kepercayaan bahwa pengelolaan keuangan pesantren dilakukan secara profesional.

Penggunaan teknologi dalam sistem akuntansi PPMU merupakan langkah inovatif yang mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan. Sistem berbasis aplikasi yang digunakan pesantren memungkinkan pengelolaan data yang lebih cepat dan akurat, mengurangi potensi kesalahan manual. Menurut Bodnar, teknologi akuntansi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan memberikan data real-time bagi manajemen untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Bodnar, 2013).

Kendati demikian, tantangan dalam penerapan akuntansi berbasis manajemen tetap ada, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompeten. Upaya PPMU untuk melatih tim keuangannya menunjukkan kesadaran akan pentingnya kompetensi SDM dalam mendukung sistem yang telah diterapkan. Dengan upaya yang dilakukan PPMU itu, pihak PPMU telah menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis manajemen dapat menjadi model pengelolaan keuangan yang efektif di lembaga pendidikan Islam.

SIMPULAN

Praktik akuntansi manajemen dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh Pondok Pesantren Mahasiswa Universal (PPMU), memiliki peran penting dalam menciptakan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Konsep dasar akuntansi manajemen yang menekankan proses sistematis dalam pencatatan, analisis, dan pelaporan keuangan menunjukkan relevansinya dalam mendukung pengambilan keputusan strategis oleh manajemen pendidikan. Dengan demikian, fungsi ini memungkinkan pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Studi kasus di PPMU menunjukkan implementasi konkret akuntansi manajemen melalui penganggaran berbasis program dan analisis biaya berbasis aktivitas. Kedua pendekatan ini telah membantu pesantren mengalokasikan dana secara lebih strategis, memastikan bahwa pengeluaran difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang memberikan nilai tambah. Selain itu, pelaporan keuangan triwulanan dan adopsi teknologi berbasis web memberikan kemudahan dalam pengelolaan data keuangan, meningkatkan kecepatan dan akurasi, sekaligus memperkuat akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

Efektivitas sistem akuntansi manajemen di PPMU juga ditunjukkan melalui keterbukaan dan evaluasi berkala yang dilakukan terhadap program-program pesantren. Hal ini tidak hanya menciptakan kepercayaan dari pihak donatur dan masyarakat, tetapi juga menjadi alat evaluasi untuk memperbaiki kebijakan keuangan di masa mendatang. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang

kompeten tetap menjadi isu yang memerlukan perhatian khusus, mengingat pentingnya SDM yang terampil dalam mendukung sistem yang telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting information systems*. Pearson.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- FATKHURROZI, M. (2017). *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL AR-ROSYID SURABAYA*. STIE MAHARDHIKA SURABAYA.
- Fattah, N. (2000). Ekonomi dan pembiayaan pendidikan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 78(1).
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Guan, L. (2009). *Cost Management Accounting & Control Sixth Edition*. Cengage Learning, Inc.
- Hariadi, B. (2005). Perkembangan Praktik Akuntansi Manajemen dan Perubahan Lingkungan Bisnis. *TEMA*, 6(2), 150–172.
- Hidayat, A. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2012). *Cost accounting: a managerial emphasis* 14th ed. Prentice Hall.
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi manajemen* (Vol. 2). UMM Press.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks.
- Muhsyaf, S. A., Hendri, R. S., & Waskito, I. (2021). Akutansi Dan Manajemen Keuangan Pada Organisasi Berbasis Islam. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 109–131.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*.
- Nurgiansah, H. (2020). *Filsafat pendidikan*.
- Nurhalimah, N., Setiawan, A. R., & Haryadi, B. (2019). Praktik Akuntansi Manajemen Bisnis Besi Tua Berbasis Budaya Persaudaraan Madura. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 1–21.
- RS, R. S. K., & Atkinson, A. A. (1989). *Advanced management accounting*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- SIRAIT, B. R. (2023). *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN BERDASARKAN ISAK NO. 35 PADA YAYASAN SDS GENERASI BANGSA INDONESIA DESA SUNGAI AKAR*.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial & managerial accounting*. John Wiley & Sons.